

BAB IV
IMPLEMENTASI PERAN DEWAN HARIAN CABANG BADAN
PEMBUDAYAAN KEJUANGAN 45 SIDOARJO DALAM
MELESTARIKAN JIWA, SEMANGAT, DAN NILAI-NILAI 45 PADA
PENDIDIKAN SEJARAH

A. Implementasi Pada Pendidikan

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1998 dinyatakan bahwa pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan mewajibkan semua warga Negara Republik Indonesia yang berusia 7 sampai 12 tahun dan 12 sampai 15 tahun untuk menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP secara merata.⁴⁵ Jadi total program wajib belajar dari pemerintah adalah 9 tahun. Pasal 31 UUD 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut.⁴⁶

Kemerdekaan Negara Republik Indonesia diperoleh oleh para pahlawan melalui perjuangan yang panjang dan memberatkan sehingga nilai perjuangan tersebut harus tetap dipertahankan dan ditanamkan sejak dini dari jengjang pendidikan yakni mulai Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda perlu mengetahui sejarah perjuangan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁴⁵Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1998.

⁴⁶ Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 31.

Nilai-nilai kejuangan 45 merupakan sumber pembentukan karakter. Pembangunan bangsa pada hakikatnya adalah pembangunan karakter, identitas atau jati diri. Dimana, karakter dan jati diri suatu bangsa ditentukan identitas budaya, bahasa dan ditunjang kesadaran akan masa lalu atau sejarah bangsa yang bersangkutan. Nilai-nilai kejuangan 45 sebagaimana telah ditunjukkan para pejuang kemerdekaan, merupakan sumber pembentukan karakter dan jati diri bangsa serta sumber inspirasi dalam membangun bangsa dan negara. Nilai-nilai kejuangan 45 harus tetap subur terjaga. Apalagi di masa sekarang yang semakin materialistis ini, masih ada orang yang terus menerapkan nilai perjuangan tanpa pamrih adalah salah satu bentuk mendukung bangsa menjadi lebih baik.

Para pemuda diharapkan dapat membangun solidaritas antar rakyat Indonesia, generasi penerus bangsa tidak boleh lelah dan lengah dalam menanamkan nilai-nilai rasa kebangsaan kepada seluruh rakyat Indonesia. Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo sebagai tempat yang tepat untuk menambah “wawasan kebangsaan” yaitu siapapun yang berkunjung senantiasa dapat mengetahui sejarah perjuangan bangsa untuk mengingat perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan sehingga diharapkan kepada seluruh warga Indonesia terutama masyarakat Sidoarjo mempunyai rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi untuk tetap mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Bapak Januar selaku petugas dari DLHK Sidoarjo yang bertanggung jawab atas kebersihan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo,

sosialisasi oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo diselenggarakan setiap satu tahun sekali dengan mengumpulkan siswa SMP/SMA se- Sidoarjo.⁴⁷ Mayor Purn TNI AD H. Sudjiono menambahkan sosialisasi diadakan setiap tahun saat ajaran baru, tepatnya diawal penerimaan murid baru.⁴⁸ Sosialisasi dengan siswa SMP se-Sidoarjo diselenggarakan di Gedung SMP 2 Sidoarjo, sedangkan sosialisasi dengan siswa SMA se-Sidoarjo diselenggarakan di GOR Sidoarjo.⁴⁹ Sosialisasi juga dilakukan di sekolah-sekolah tingkat SD, dilakukan dengan menggunakan mata uang kertas sebagai media yang dijadikan contoh mengenal para pahlawan.⁵⁰ Dengan begitu untuk menumbuhkan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 dapat dipupuk sejak dini. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengenalkan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo dan mengajak siswa untuk bersama-sama melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan memiliki karakter dan integritas.

Wawancara tertulis dengan mengisi angket kuesioner telah dilakukan kepada 11 orang. Siswa SMP sebanyak 3 orang, siswa SMA sebanyak 3 orang,

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Januar selaku petugas dari DLHK yang bertanggung jawab atas kebersihan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo.

⁴⁸Wawancara dengan Mayor Purn. TNI AD. H. Sudjiono selaku ketua Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Pancasila Sidoarjo. Gedung Jong 45 Pancasila Sidoarjo. 16 Agustus 2021.

⁴⁹*ibid.*

⁵⁰*ibid.*

mahasiswa sebanyak 3 orang, dan pegawai pemerintah tingkat desa sebanyak 2 orang. Dengan begitu sebagai responden, dapat memperkuat dan menambah data yang sudah ada.

Wawancara tertulis dengan mengisi angket kuesioner dilakukan dengan 3 siswa SMP di Sidoarjo diantaranya adalah M. Irfan (Ds. Kedung Kendo, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo), M. Alfin (Ds. Boro, Kec. Tanggulangin, Kab. Sidoarjo), dan Valen (Ds. Kedung Kendo, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo). Menurut M. Irfan fungsi adanya bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo adalah untuk mengingatkan kita tentang sejarah Indonesia.⁵¹ Dan dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo dapat dipahami bahwa sebagai penerus bangsa kita harus bangga menjadi anak Bangsa Indonesia.⁵²

Menurut M. Alfin menuliskan bahwa bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo adalah simbol sejarah.⁵³ Sebagai peserta yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo, M. Alfin menjelaskan bahwa dalam kegiatan sosialisasi tersebut yang dapat dipahami adalah sebagai generasi penerus

⁵¹M. Irfan. Lampiran Angket Kuesioner, hlm. 93.

⁵²*ibid.*

⁵³M. Alfin. Lampiran Angket Kuesioner, hlm. 95.

bangsa seharusnya ikut serta melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.⁵⁴

Valen menuliskan bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo berfungsi sebagai bukti pernah adanya penjajahan di Sidoarjo.⁵⁵ Menurutnya, pemahaman yang didapat dari sosialisasi yang dilakukan oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo adalah persatuan dan kesatuan Indonesia merupakan inti dari melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45. Dan untuk dapat mewujudkan hal tersebut dapat dimulai dari diri, seperti bersikap jujur.

Wawancara tertulis dengan mengisi angket kuesioner dilakukan dengan 3 siswa SMA di Sidoarjo diantaranya adalah Andika Pratama (Ds. Kedung Kendo, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo), M. Toha (Ds. Sugihwaras, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo), Intan Putri (Ds. Karang Tanjung, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo). Menurut Andika Pratama fungsi bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo adalah sebagai salah satu kekayaan bangsa.⁵⁶ Dalam angket kuesioner, dia menuliskan bahwa Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo mengajak kita semua untuk melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45.⁵⁷

⁵⁴*ibid.*

⁵⁵Valen. Lampiran Angket Kuesioner, hlm. 97.

⁵⁶Andika Pratama. Lampiran Angket kuesioner, hlm. 99.

⁵⁷*ibid.*

M. Toha meyakini bahwa bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo berfungsi sebagai lambang perjuangan para pahlawan.⁵⁸ Dan menyatakan bahwa dalam sosialisasi yang diadakan oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo terdapat ajakan untuk melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 dengan cara seperti rasa bangga menjadi warga Negara Bangsa Indonesia.⁵⁹

Responden selanjutnya adalah Intan Putri, dalam angket kuesioner dia menuliskan fungsi bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo sebagai bangunan bersejarah yang mengingatkan kita tentang pahlawan Indonesia di zaman penjajahan.⁶⁰ Dari sosialisasi yang diikuti dapat dipahami bahwa Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo adalah organisasi yang dibentuk untuk melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45.⁶¹

Wawancara tertulis melalui angket kuesioner juga dilakukan dengan 3 mahasiswa Prodi Sejarah angkatan 2017 STKIP PGRI Sidoarjo yaitu: Windy Fitria Sari (Ds. Kec. Tulangan, Kab. Sidoarjo), Septiana Jenny Rovic (Ds. Entalsewu, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo), dan Via Handayani (Ds. Masangan Wetan, Kec. Sukodono, Kab. Sidoarjo). Menurut Windy Fitria Sari fungsi adanya bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo adalah untuk literasi

⁵⁸M. Toha. Lampiran Angket Kuesioner, hlm. 101.

⁵⁹*ibid.*

⁶⁰Intan Putri. Lampiran Angket Kuesioner, hlm. 103.

⁶¹*ibid.*

sejarah dan sebagai simbol sejarah Sidoarjo yang berhasil diperjuangkan oleh pahlawan.⁶² Dari kegiatan sosialisasi yang pernah diikuti, menurutnya Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo dibentuk dengan tujuan untuk melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45.⁶³

Septiana Jenny Rovic menuliskan bahwa bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo berfungsi sebagai pengingat perjuangan pahlawan.⁶⁴ Dan yang dapat dipahami dari sosialisasi yang diadakan oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo adalah hal sederhana untuk melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 dapat dimulai dengan diri sendiri, seperti memiliki rasa percaya diri dan mengabdikan tanpa pamrih.⁶⁵

Menurut Via Handayani fungsi bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo adalah sebagai simbol sejarah yang menyadarkan kita untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.⁶⁶ Dalam wawancara lisan, Via Handayani juga mengatakan bahwa Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo adalah organisasi resmi Angkatan 45

⁶²Windy Fitria Sari. Lampiran Angket Kuesioner, hlm. 105.

⁶³*ibid.*

⁶⁴Septiana Jenny Rovic. Lampiran Angket Kuesioner, hlm. 107.

⁶⁵*ibid.*

⁶⁶Via Handayani. Lampiran Angket Kuesioner, hlm. 109.

yang dibentuk dengan tujuan untuk ikut serta mengupayakan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶⁷

Angket kuesioner juga ditujukan untuk 2 orang pegawai pemerintah Desa Ngaban, Kec. Tanggulangin, Kab. Sidoarjo yaitu M. Lumintu Rochmat, S. Kom. dan Khoirul Bariyah, A.Md. Keb. sebagai responden dari masyarakat dan sudah tidak terkait dengan pendidikan formal (sekolah). M. Lumintu Rochmat menuliskan fungsi bangunan Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo adalah sebagai salah satu sumber sejarah yang ada di Sidoarjo.⁶⁸ Menurut Khoirul Bariyah, A.Md. Keb. Gedung Joang 45 Pancasila Sidoarjo berfungsi sebagai literasi dan patokan sejarah agar kita selalu mengingat pentingnya melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45.⁶⁹ Dalam sosialisasi yang pernah diikuti, menurutnya Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo menjelaskan ada banyak hal yang dapat kita lakukan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, salah satunya dengan mengamalkan Pancasila.⁷⁰

⁶⁷Wawancara dengan Via Handayani. STKIP PGRI Sidoarjo. 18 Agustus 2021.

⁶⁸M. Lumintu Rochmat, S. Kom. Lampiran Angket Kuesioner, hlm. 113.

⁶⁹Khoirul Bariyah, A.Md. Keb. Lampiran Angket Kuesioner, hlm. 111.

⁷⁰*ibid.*



Gambar 3.1. Kegiatan tabur bunga di TMP Kusuma Bangsa Sidoarjo oleh mahasiswa STKIP PGRI Sidoarjo pada 16 November 2018

Implementasi Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo dalam melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 dengan mengadakan sosialisasi telah menambah semangat patriotisme kepada mahasiswa STKIP PGRI Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan tabur bunga yang dilakukan pada hari pahlawan.

B. Implementasi Pada Mata Pelajaran IPS dan Sejarah Indonesia

Sumber belajar adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi apa yang sudah disediakan didalam buku cetak,

untuk menambah informasi dan memperluas konsep dan untuk membangkitkan minat peserta didik.⁷¹

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga memperoleh sehingga memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dilakukan.⁷² Sudah menjadi keharusan guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar.

Peristiwa-peristiwa aktual dapat digunakan sebagai sumber, metode, dan pemicu motivasi dalam mengajar sejarah.⁷³

1. Peristiwa-peristiwa aktual sebagai sumber.

Guru sejarah dapat mempertimbangkan peristiwa-peristiwa aktual sebagai sumber, penyedia ilustrasi, dan titik tolak untuk mengklarifikasi dan menunjukkan realitas seperti yang dipaparkan dalam buku bacaan. Semua itu digunakan untuk membuat sumber bahan pelajaran dan membuat kelas lebih peka terhadap perubahan akan informasi terkini.

2. Peristiwa-peristiwa aktual sebagai metode.

Guru dapat menggunakan peristiwa-peristiwa aktual sebagai metode dan pendekatan untuk mengajar sejarah. Karena kebanyakan sejarah jauh dari waktu, tempat, dan pengalaman para siswa, guru sejarah menggunakan

⁷¹Kochhar S.K. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: PT. Grasindo. 2008, hlm. 160.

⁷²Mulyasa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remasa Rosdakarya. 2007, hlm. 177.

⁷³Kochhar S.K. Op.cit., hlm. 438.

peristiwa-peristiwa aktual sebagai sarana penghubung dan pendekatan. Mereka menggunakan kejadian-kejadian aktual dan masalah-masalah kontemporer sebagai titik awal dalam unit-unit tertentu untuk menstimulasi minat dan memulai diskusi diantara para siswa.

3. Peristiwa-peristiwa aktual sebagai pemicu motivasi.

Peristiwa-peristiwa aktual dapat digunakan untuk guru sejarah sebagai pemicu motivasi. Dengan begitu siswa akan tertarik pada tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

Efisiensi pembelajaran sejarah, seperti dalam pembelajaran lainnya, sangat bergantung pada kompetensi dan kemajuan profesionalisme seorang guru. Guru harus sudah menguasai materi dan metodologinya. Supaya dapat menjelaskan materi dengan baik, guru harus mempunyai tujuan yang jelas.⁷⁴

Dalam mata pelajaran Sejarah, guru juga dapat menggunakan Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 sebagai sumber, metode, dan pemicu motivasi kepada siswa. Sebagai contoh guru menjelaskan kepada siswa bahwa Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sidoarjo adalah organisasi yang dibentuk untuk turut serta melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45. Dengan begitu sebagai generasi penerus kita dapat tetap mempertahankan kemerdekaan bangsa. Sesuai yang dijelaskan dan contoh yang diberikan oleh Dewan Harian Cabang Badan Pembudayaan Kejuangan 45, melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 dapat kita lakukan dengan

⁷⁴*ibid.*, hlm. 201.

pengamalan nilai-nilai Pancasila seperti berketuhanan Yang Maha Esa, tidak memaksakan suatu agama kepada yang lain, tidak membeda-bedakan antar warna kulit, bangga terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia, menghargai pendapat teman, menjunjung tinggi semangat kekeluargaan serta gotong royong, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dikaitkan dengan KI dan KD mata pelajaran IPS SMP kelas VIII⁷⁵ yaitu:

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KD 3.2: Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang); sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KD 4.2: Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

⁷⁵Admin. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum Darurat (dalam kondisi khusus) untuk PAUD, Dikdas, dan Dismen Berbentuk SMA. Kemendikbud. 7 Agustus 2020.

Kemerdekaan Indonesia diraih dengan susah payah oleh para pahlawan. Tidak sedikit pula pahlawan yang gugur di medan pertempuran. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang merdeka dari penjajahan Jepang dan Belanda. Pada 16 Agustus 1945 04.00 WIB, Bung Hatta dan Bung Karno beserta Ibu Fatmawati dan Guntur Sukarno Putra dibawa ke Rengasdengklok.⁷⁶ Rencana yang dilaksanakan oleh beberapa pemuda untuk mendesak Ir. Soekarno agar melaksanakan Proklamasi pada tanggal 16 Agustus. Sehari penuh Sukarno-Hatta berada di Rengasdengklok, maksud para pemuda menekan mereka berdua gagal, namun dalam pembicaraan dengan *Shodanco* Singgih, Bung Karno menyanggupi mengadakan Proklamasi sekembalinya ke Jakarta.⁷⁷ Akhirnya pada 17 Agustus 1945 Ir. Soekarno membacakan teks Proklamasi di Jakarta Pusat. Maka dari itu sebagai penerus bangsa hendaknya menghargai perjuangan para pahlawan serta tetap menjaga dan mempertahankan Negara Kemerdekaan Republik Indonesia dengan melestarikan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 45 dengan cara mengamalkan sila-sila Pancasila. Hal ini dapat dikaitkan juga dengan KI dan KD mata pelajaran Sejarah SMA kelas XI⁷⁸ yaitu:

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin

⁷⁶Baskoro Suryo Banindro. Sejarah Uang Kertas “Oeang Republik Indonesia” (ORI) Masa Revolusi 1945-1949. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. 2017, hlm. 8

⁷⁷*ibid.*

⁷⁸*loc.cit.*

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 3.7: Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.

KD 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

KD 4.7: Menyajikan hasil penalaran peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk lisan, tulisan/media lain.